# IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIN 3 BANYUMAS



**SKRIPSI** 

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Iimu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

## IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh:** 

DANIEF IMAN KURNIAWAN 1323305018

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Danief Iman Kurniawan

NIM : 1323305018

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul "Implementasi Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 3 Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 juni 2020

Yang menyatakan

Danief Iman Kurniawan NIM. 1323305018



#### KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



#### **PENGESAHAN**

#### Skripsi Berjudul:

#### IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIN 3 BANYUMAS

Yang disusun oleh: Danief Iman Kurniawan, NIM: 13233050518, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal: 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ket sidang/Pembimbing,

Dr. Suparjo, M.A NIP. 19730171 199903 1 001 Penguji II/Sekertaris Sidang

0 11/10

Drs. Imam Hidayat, M.Pd. I NIP. 19620125199403 1 002

Penguji Utama,

Dr. Mutijah, S.Pd, M.S.i NIP. 19720504 200604 2 024

> Mengetahui : Dekan,

0424 199903 1 00

#### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 23 Juni 2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Sdr. Danief Iman Kurniawan

Lamp:

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadaka<mark>n bi</mark>mbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Danief Iman Kurniawan

NIM : 1323305018

Jurusan : PGMI Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

di Kelas IV MIN 3 Banyumas

Dengan ini kami mohon kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing** 

Dr. Suparjo, M.A

NIP. 19730171 199903 1 001

### IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIN 3 BANYUMAS

#### DANIEF IMAN KURNIAWAN 1323305018

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

#### **ABSTRAK**

Evaluasi menjadi bagian yang penting dan tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran evaluasi, sulit untuk menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan tidak akan mungkin dapat mengambil sikap dan tindakan kearah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada Implementasi Evaluasi Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 3 Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan pendekatan data kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Guru dan Kepala Sekolah di MI Negeri 3 Banyumas. Adapun objek penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran dengan standar kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV Min 3 banyumas sudah melaksanakan teori prosedur evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan kecuali penafsiran hasil evaluasi. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa di kelas IV MIN 3 Banyumas melaksanakan monitoring dan penggunaan hasil yang keduanya tidak terdapat dalam teori prosedur evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum 2013, Implementasi

#### **MOTTO**

#### " WAKTU TAK PERNAH MENUNGGU"

Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan pernah menunggu anda ( BENJAMIN FRANKLIN )

# IAIN PURWOKERTO

#### **PERSEMBAHAN**

# بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Dengan mengucapkan rasa syukur pada Alloh Swt dan berharap tanpa ada henti akan Ridlo-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Ibu dan Saudari saya yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa materi maupun motivasi yang begitu banyak dan tanpa henti-hentinya menyebut namaku dalam setiap doa mereka.

Skripsi ini saya persembahkan juga untuk guru-guru saya,dari guru di sekolah, kampus dan khususnya guru-guru saya di pondok pesantren,Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan (Bpk. K.H. Chabib Makki). dan guru-guru saya lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Merekalah yang selama ini mendidik dan mengajarkan banyak ilmu kepada saya, dan yang senantiasa saya harapkan barokah ilmu dari beliau-beliau.

Teruntuk emy nur fadilla penulis banyak mengucapkan terimakasih karena selalu membantu dan mendukung penulis sampai selesai.

Untuk teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2013 dan temanteman kos yang telah banyak membantu dan memotivasi saya saat proses menempuh perkuliahan di IAIN Purwokerto.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah yang tidak terputus pahalanya. Amiin Ya Rabbal'alamin.

#### KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Illahi Rabbi, dan rasa terima kasih yang pertama penulis sampaikan kepada Allah SWT atas kasih sayang, kemurahan, dan segala karunia-Nya yang tiada mampu tertulis disetiap dinding kehidupan, sekalipun dengan tujuh kali lipat tinta air samudra, berikut hidayah dan inayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV DI MIN 3 BANYUMAS untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dan semoga syafa'at yang selalu dinanti-nanti selalu tercurahkan bagi kita semua, Amin Ya Rabbal'alamin.

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- 1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 2. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- 5. Dr. H. Siswadi, M.Pd, Ketua Jurusan PGMI
- 6. Dr. HJ.Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd, pembimbing akademik PGMI A Angkatan 2013.

- 7. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
- 9. Bapak saeful mujib dan ibu siti Ngabidah tercinta dan tersayang yang selalu mensuport, motivasi, kasih sayang, baik do'a dan biaya semoga kelak anakmu menjadi orang yang bermanfaat.
- 10. Satu saudara laki-laki ku ondy freshtianto yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta do'a terbaik untuk penulis.
- 11. Emy nur fadilla seseorang yang sangat spesial yang selalu memberikan doa, dukungan, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
- 12. Kawan-kawan seperjuangan PGMI A angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman-pengalaman selama masa perkuliahan.

Hanya Ucapan terima kasih yang dpat penulis sampaikan dan juga permohonan maaf yang sebesar- besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan, keberkahan, dan ampunan-Nya kepada semuanya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan serta perlindungan-Nya.

Penulis menyadari skripsi yang telah ditulis Penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleha Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin yaa Rabbal 'alamin*.

Purwokerto, 23 juni 2020 Penulis

Danief iman kurniawan NIM. 1323305018

#### **DAFTAR ISI**

HALAM	AN JUDUL	i
HALAM	AN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAM	AN PENGESAHAN	iii
HALAM	AN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRA	AK	V
HALAM	AN MOTTO	vi
HALAM	AN PERSEMBAHAN	vii
KATA P	ENGANTAR	viii
DAFTAF	R ISI	X
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	
	B. Definisi Operasional	6
	C. Rumusan Masalah	9
	D. Tujuan Penelitian	9
	E. Manfaat Penelitian	9
	F. Kajian Pustaka	10
	G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Konsep Evaluasi Pembelajaran	14
	Pengertian Evaluasi Pembelajaran	14
	2. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran	16
	3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	19

	4. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran	21
	5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran	22
	6. Teknik Evaluasi Pembelajaran	25
	7. Evaluasi Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik	30
	B. Konsep Dasar Kurikulum	37
	1. Pengertian Kurikulum	37
	2. Fungsi Kurikulum	38
	3. Komponen-komponen Kurikulum	38
	4. Faktor-faktor Peny <mark>ebab P</mark> erubaan Kurikulum	39
	C. Kurikulum 2013	40
	1. Konsep Das <mark>ar K</mark> urikulum 2 <mark>013</mark>	40
	2. Tujuan Kurikulum 2013	41
	3. Karakteristik Kurikulum 2013	42
	4. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013	43
	5. Keunggulan Kurikulum 2013	44
BAB III	6. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum 2013 .  METODE PENELITIAN	45
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Obyek dan Subyek Penelitian	46
	D. Teknik Pengumpulan Data	47
	E. Teknik Analisis Data	48
RAR IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	

	A. Gambaran Umum MIN 3 Banyumas
	1. Sejarah Singkat MIN 3 Banyumas
	2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Banyumas 51
	3. Prestasi MIN 3 Banyumas
	4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Banyumas 54
	B. Penyajian Data Hasil Penelitian
	1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 3 Banyumas 57
	2. Pelaksanaan Evaluas <mark>i P</mark> embelajaran di MIN 3 Banyumas 59
	3. Monitoring Pelaks <mark>anaan E</mark> valuasi Pembelajaran 74
	4. Pengolahan Data
	5. Pelaporan Hasil Evaluasi
	6. Penggunaan Hasil Evaluasi
	C. Analisis Data
BAB V	PENUTUP
	A. Kesimpulan 83
DAFTAI	B. Saran-saran
LAMPII	RAN-LAMPIRAN
DAFTAI	R RIWAVAT HIDIIP

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dikesampingan dalam kehidupan. Kontribusi pendidikan sampai saat ini masih terus dinanti, karena bidang tersebut dipandang mampu mengangkat harkat dan martabat sebuah negara yakni dengan mencetak sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam menjawab tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan nampaknya akan menjadi topik yang terus menerus dibicarakan dalam berbagai kesempatan, khususnya bagi pemerintah sebagai pihak yang mengemban amanat untuk mencerdaskan seluruh warga negaranya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pengertian yang terkandung dalam Undang-undang tersebut setidaknya menggambarkan tugas dari sebuah pendidikan yakni melalui proses pembelajaran tidak lain berusaha menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka diharapkan mampu membaca realitas sosial dan melahirkan solusi-solusi atas segala masalah kehidupan.

Kegiatan pembelajaran seharusnya diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran sehingga visi, misi, dan tujuan yang dicita-citakan dapat direalisasikan melalui kegiatan yang ada. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilah pembelajaran tersebut, maka dibutuhkanlah evaluasi pembelajaran di dalamnya. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan aspek krusial bagi sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Dengan dilakukan evaluasi diharapkan tersedia informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangannya dan dapat diambil langkah-langkah perbaikannya. Sebagai komponen kurikulum, evaluasi bukan saja dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya. Artinya melalui kegiatan evaluasi, komponen-komponen lainnya dapat dikaji dan diketahui hubungannya dalam sistem kurikulum.

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa "evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan".<sup>2</sup>

Secara prinsipil evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Evaluasi menjadi bagian sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 dan 2, hlm 16.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Mansur Muslich, KTSP: *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 80.

penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran evaluasi, sulit untuk menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dengan begitu tidak mungkin dapat mengambil sikap dan tindakan kearah selanjutnya dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.

Ketika suatu proses pendidikan dilaksanakan oleh sekolah dan ketika guru mengambil sebagian dari tugas orangtua dalam mendidik maka pada waktu itu pekerjaan evaluasi sudah hadir. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pembelajaran dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depannya.

Namun sayangnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah kurang berjalan dengan baik, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kesalahan yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran. Akibatnya yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya.<sup>6</sup>

Selain itu salah satu faktor lainnya ialah teknik evaluasi yang sering dilakukan oleh guru yang hanya mengunakan teknik tes tertulis. Dengan begitu pemberian nilai untuk hasil evaluasi pembelajaran terhadap siswa hanya didapatkan dari penilaian aspek kognitif saja, padahal pada setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbedabeda di dalamnya, ada yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan,

<sup>5</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 2. hlm 3.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm 5.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm 2.

ada yang lebih menekankan pada aspek keterampilan dan ada yang lebih menekankan pada aspek sikap. Sedangkan ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuanm dan keterampilan yang dilakukan berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh guru yang pada umumnya mengunakan teknik tes dalam proses evaluasinya, sedangkan dalam evaluasi pembelajaran penilaian tidak hanya diambil dari tes saja namun juga dari non tesnya. Dengan begitu, diharapkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhannya, diperlukan pengarahan dan pengawasan dari Kepala Sekolah.

Dalam konteks ini, pendidikan dituntut mampu mengantisipasi tuntutan hidup. Sehingga menyiapkan siswa untuk dapat hidup wajar sesuai dengan sosial budaya masyarakat. Karena alasan inilah media pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan sosial yang terjadi disekitar siswa, sebab jika media yang digunakan tidak sesuai latar belakang sosial maka minat belajar siswa tidak dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan adalah upaya terorganisasi, terencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya. UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara <sup>8</sup>. Pendidikan merupakan sarana penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm 3.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Kurniasih Imas dan Sani Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan.* (Surabaya: Katapena, 2014), hlm 33.

suatu bangsa. Salah satu instrumen peningkatan kualitas suatu bangsa melalui dunia pendidikan adalah kurikulum.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya. Seiring berjalanya waktu, kurikulum juga mengalami perubahan dan perkembangan.<sup>9</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, baik kurikulum 2004 atau KBK maupun kurikulum 2006 atau KTSP. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Dalam pembelajaranya, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif.<sup>10</sup>

Dalam observasi pendahuluan kepada Kepala Sekolah MIN 3 Banyumas Bapak Sabar Munanto M.Pd.I, penulis menemukan informasi bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan dilakukannya evaluasi secara terus menerus, artinya untuk setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran di MIN 3 Banyumas setelah melakukan kegiatan belajar mengajar diwajibkan untuk mengisi jurnal sebagai catatan untuk bahan evaluasi setiap minggu bahkan bulan. Evaluasi pembelajaran dilakukan karena perkembangan di dunia pendidikan semakin pesat, oleh sebab itu pihak sekolah menerapkan evaluasi sebagai hal yang sangat penting terhadap kemajuan dan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran yang baik.11

<sup>9</sup> Suyadi dan Dahlia. Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013: Program Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences. (Bandung: Rosda, 2014), hlm 3.

10 Fadlillah. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/ MTs, &

SMA/MA. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 16.

11 Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Sabar Munanto, M.Pd.I, Pada Tanggal 22 Februari 2020 pada Pukul 08.45 WIB.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil penelitian berjudul "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di Kelas IV di MIN 3 Banyumas".

#### **B.** Definisi Operasional

#### 1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Implementasi merupakan sebuah tindakan dan pelaksanaan sebuah system yang di dalamnya terjadi sebuah komunikasi, interaksi dan hubungan timbal balik yang di dalamnya mencakup sebuah tujuan yang akan dicapai.

Evaluasi atau biasanya juga dikenal dengan istilah penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Evaluasi sendiri berasal dari kata evaluation (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". 12

Menurut Suchman, evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. <sup>13</sup> Definisi lain dikemukakan oleh Kourilski. Menurutnya evaluasi adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok. <sup>14</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. 4 hlm. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. 4 h. 1.

<sup>(</sup>Jakarta: Bumi Aksara), Cet. 4 hlm. 3.

14 Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Cet. 4, hlm. 145.

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kegiatan pembelajaran pada umumnya dilaksanakan secara formal di sekolah, di mana dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang menerima pengajaran yang didukung dengan sumber belajar yang ada.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.<sup>16</sup>

Selain yang dikemukan oleh para ahli pendidikan di atas, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga tercantum bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang terjadi, karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik guna mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas peserta didik dalam upaya ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dari pengertian evaluasi dan pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian suatu proses yang terencana, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen dalam pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

16 Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Cet. 1, hlm. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 9, hlm. 57.

#### 2. Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu, Dalam bahasa Latin "curriculum" semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis "courier" artinya "to run", berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "courses" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijasah. <sup>17</sup> Dalam bahasa arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan kata *al-Manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan *al-Manhaju ad-Dirosyi* dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum bersifat dinamis, di Indonesia kurikulum sudah beberapa kali mengalami perkembangan. Perkembangan dan perubahan kurikulum dimaksudkan sebagai langkah penyempurnaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Perubahan terakhir terjadi adalah ketika menteri pendidikan nasional, Muhammad Nuh menetapkan gagasan diberlakukannya kurikulum 2013. Sejalan dengan gagasan tersebut Muhammad Nuh mengemukakan tentang penting dan gentingnya perubahan dan pengembangan kurikulum kita sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman <sup>18</sup> Kurikulum tersebut merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang dikemas dengan tujuan merespons berbagai tantangan internal dan eksternal. Gagasan penyempurnaan kurikulum melalui kurikulum 2013 menekankan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian

<sup>17</sup> Nasution S., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 9.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 8 , 2016), hlm 60.

beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. <sup>19</sup>

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalahnya ialah "Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Kelas IV di MIN 3 Banyumas?"

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 3 Banyumas.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh penelitian selanjutnya dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan Ilmu Keguruan.

#### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

- Peneliti mampu memahami konsep serta prosedur yang benar dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
  - 2) Peneliti mampu menggunakan teori dan teknik yang telah didapat selama masa perkuliahan, khususnya teori tentang Ilmu Keguruan.

#### b. Bagi Umum

Hasil penelitian dapat dijadikan kajian bagi peneliti lain dalam pengembangan riset yang melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang, terkait dengan proses implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Radjawali Pers, 2018), hlm 401.

#### F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Untuk itu, dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah peneliti sebagai berikut:

Skripsi Didin Luskha Yuni Adianto yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa: 1.) Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran di SMK Islam 1 Durenan, Guru PAI merumuskannya melalui progam pembelajaran yang telah disusun yaitu pada progam semester dan RPP. 2.) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dilaksanakan oleh guru dengan menyesuaikan apa yang tertera di dalam perencanaan yang sudah disusun. 3.) Tindak lanjut evaluasi pembelajaran PAI setelah guru memperoleh data, kemudian guru mengadakan analisis terhadap data tersebut. Bilamana ada siswa yang di dalam ketiga ranah tersebut memperoleh nilai di bawah KKM, maka guru mengadakan remidi. 20

Persamaan pada penelitian yang ditulis oleh penulis dengan Didin Luskha Yuni Adianto adalah terletak pada variabel evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu pada skripsi Didin fokus terhadap evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus terhadap evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013.

Skripsi Rohmat Sawali yang berjudul "Penerapan Evaluasi Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa: 1.) Perencanaan pembelajaran akidah akhlak sudah dilakukan dengan baik. 2.) Perencanaan evaluasi afektif mata pelajaran akidah akhlak sudah dilakukan, meskipun pada tahap perencanaan ini belumlah lengkap sebagaimana tuntutan dari kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. 3.) Pada tahap penerapan evaluasi tersebut, guru

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Didin Luskha Yuni Adianto, *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

masih kurang baik. Pelaksanaan tidak sepenuhnya sesuai dengan perencanaan. 4.) Banyak ditemukan permasalahan terkait seluruh rangkaian evaluasi afektif mata pelajaran akidah akhlak. Permasalahan-permasalan tersebut dimulai dari pemahaman guru tentang evaluasi afektif yang masih kurang, proses perencanaan yang sulit dilakukan karena keterbatasan waktu dan tenaga guru, dan pada teknis penerapan evaluasi dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Sawali adalah pada variabel evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus terhadap penerapan evaluasi pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Sawali fokus kepada Penerapan Evaluasi Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Skripsi Moh. Arifin yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di Smp Islam Sultan Agung Sukolilo Pati". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa: 1.) Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester maupun pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. 2.) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung secara umum evaluasi berlangsung tidak baik karena tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. 3.) Hasil evaluasi pembelajaran PAI untuk siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung secara keseluruhan menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%. <sup>22</sup>

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arifin adalah pada variabel evaluasi

<sup>22</sup> Moh. Arifin, Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas IX di Smp Islam Sultan Agung Sukolilo Pati, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Rohmat Sawali, *Penerapan Evaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus terhadap penerapan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arifin fokus kepada Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI.

Jurnal oleh Sri Buiani, Sudarmin dan Rodia Syamwil tentang "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 di Sekolah piloting maupun pelaksana mandiri perlu dievaluasi untuk menjaga konsistensi pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri yang meliputi (1) kesiapan implementasi, (2) proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, (3) hasil implementasi, dan (4) tingkat keberhasilan implementasi. Metode evalua<mark>si ya</mark>ng digunakan adalah model *Countenan* yang membagi komponen kurikulum dalam matrik observasi dan Stake matrik pertimbangan meliputi tahap pendahuluan, proses, dan hasil. Hasil penelitian menunjukan bahwa tahap pendahuluan atau kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998 di akses pada Tanggal 25 Juni 2020 Pukul 14.35 WIB.

- Bab I. Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II. Berisi tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang pengertian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran, dan kurikulum 2013.
- Bab III. Berisi tentang metode penelitian yang melputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV. Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data yang meliputi segala proses tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013.
- Bab V. Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

## IAIN PURWOKERTO

#### BAB II

#### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam beberapa kegiatan sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian.

Dari dua kalimat di atas kita sudah menemui tiga buah istilah, yaitu evaluasi , pengukuran, dan penilaian. Sementara orang memang lebih cenderung mengartikan ketiga kata tersebut sebagai suatu pengertian yang sama sehingga dalam penggunaannya hanya tergantung dari kata mana yang siap untuk diucapkannya dan sementara orang yang lainnya membedakan ketiga istilah tersebut.<sup>24</sup>

Banyak definisi evaluasi yang diperoleh menurut beberapa ahli diantara adalah sebagai berikut: Menurut Cronbach Stufflebean juga Alkin mengemukakan , evaluasi menyediakan informasi untuk pembuat keputusan. "Maclocolm, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih."

Evaluasi menurut Mehrens dan Lehman, Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan Pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Farida, Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3

atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengambilan keputusan akhir tentang suatu proses yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian, yang disusun secara sistematis, memerlukan informasi atau data serta kegiatan evaluasi tidak lepas dari merumuskan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Dalam wawasan penilaian akan dijumpai dua macam istilah, yaitu "pengukuran" (*measurement*) dan "penilaian" (*evaluation*).

Evaluasi menurut Want dan Brown, "measurement means the act or process of ascertaining the extent or quantity of something" (pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu), sedangkan penilaian adalah "refer to the act or process determining the value of something" (penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu).

Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kuantitas atau jumlah dari sesuatu, sedangkan penilaian adalah kegiatan untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu. <sup>26</sup>

Dalam praktik, istilah penilaian itu mencakup pengukuran dan tes. Kalau kita melakukan penilaian, maka harus melakukan pengukuran dan dalam melakukan pengukuran harus menggunakan alat, yang disebut dengan tes. Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistimatis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat.<sup>27</sup>

Evaluasi dan Penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Di samping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada

.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 1

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 2

ruang lingkup (scope) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Misalnya, guru menilai prestasi belajar peserta didik, supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem pembelajaran) dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal (evaluasi internal) tetapi juga pihak eksternal (evaluasi eksternal), seperti konsultan mengevaluasi suatu program.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, *mengukur* adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dimana pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan *menilai* adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dimana penilaian bersifat kualitatif, serta *mengadakan evaluasi* meliputi kedua langkah yakni mengukur dan menilai.

#### 2. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kata "pembelajaran" lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik *(child-centered)* secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata "pengajaran" lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru *(teacher-centered)* di kelas. Dengan demikian, kata "pembelajaran" ruang lingkupnya lebih luas daripada kata "pengajaran". <sup>29</sup>

Apa implikasi pengertian pembelajaran ini bagi Anda sebagai guru?

a. Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematik, sistemik, dan terencana. Sistematik artinya keteraturan. Anda harus dapat membuat program pembelajaran dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan

.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 11

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran....., hlm. 14

sampai dengan evaluasi. Setiap langkah harus bersyarat, dimana langkah pertama merupakan syarat untuk masuk langkah kedua, dan seterusnya. Sistemik menunjukkan adanya suatu sistem. Anda harus memahami pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdapat berbagai komponen, antara lain tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana. Anda juga harus dapat membuat rencana program pembelajaran dengan baik, artinya disusun melalui proses pemikiran yang matang.<sup>30</sup>

- b. Setelah pembelajaran berproses, tentu Anda perlu mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk itu, Anda harus melakukan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai. Untuk itu, Anda harus melakukan penilaian hasil belajar. Dalam pembelajaran terdapat proses sebab-akibat. Guru yang mengajar merupakan penyebab utama atas terjadinya tindakan belajar peserta didik, meskipun tidak setiap tindakan belajar peserta didik merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, Anda sebagai "figur sentral", harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong tindakan belajar peserta didik yang aktif, kreatif, efektif, produktif, efisien, dan menyenangkan.<sup>31</sup>
- c. Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif. Interaktif artinya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat multi arah dan saling mempengaruhi. Artinya, Anda harus berinterakasi dengan semua komponen pembelajaran, jangan didominasi oleh satu komponen saja.8 Nana Sy.Sukmadinata menekankan "interaksi ini bukan hanya pada tingkat apa dan bagaimana, tetapi lebih jauh dari

<sup>30</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran....., hlm. 14

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran....., hlm. 14

itu, yaitu pada tingkat mengapa, tingkat mencari makna, baik makna sosial *(socially conscious)* maupun makna pribadi *(self-conscious)*". Sedangkan komunikatif dimaksudkan bahwa sifat komunikasi antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya, sesama peserta didik, dan sesama guru harus dapat saling memberi dan menerima serta memahami.<sup>32</sup>

- d. Dalam proses pembelajaran, Anda harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud antara lain : memberi tugas, melakukan diskusi, tanya-jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi. Hal inilah yang dimaksudkan Stigging dalam Furqon bahwa: "assessment as instruction". Maksudnya, "assessment and teaching can be one and the same". Anda juga harus banyak memberikan rangsangan (stimulus) kepada peserta didik, sehingga terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik.
- e. Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan atau kompetensi tersebut biasanya sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Untuk mengetahui hinggamana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu, maka Anda harus melakukan tindakan evaluasi. 33

Dalam proses pembelajaran, Anda akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat disain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa "dampak pengajaran". Peran peserta didik

<sup>33</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*....., hlm. 14

-

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran....., hlm. 14

adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai "dampak pengiring".<sup>34</sup>

#### 3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

#### a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. S. Hamid Hasan secara tegas membedakan kedua istilah tersebut sebagai berikut: Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan apa evaluan itu sendiri. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluan dalam suatu konteks tertentu Tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya. Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan Scriven adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi. 35

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, nilai dan arti. Maksud dari istilah tersebut adalah seorang evaluator (guru) dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya itu secara obyektif berdasarkan kemampuan dari peserta didik itu sendiri, kemudian nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi. 36

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran....., hlm. 15

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran....., hlm. 9

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

#### b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pembelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhdap siswaya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti antara lain:
  - a) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.
- b) Untuk mengetahuai dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
  - Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara siswa.
  - d) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.
  - e) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Hampir setiap saat guru melakukan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula

menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.<sup>37</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka pelaksanaan evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

#### a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, Anda harus melakukan evaluasi secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

#### b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, Anda harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor.

#### c. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, Anda harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa "pandang bulu". Anda juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan.

#### d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, Anda hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...*, hlm. 3-4

dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

#### e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik bagi Anda sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, Anda harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.<sup>38</sup>

#### 5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh kegiatan evaluasi, yaitu:

a. Perencanaan evaluasi, yang meliputi : merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, mevisi dan merakit soal.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

#### 1) Merumuskan Tujuan

Dalam melaksanakan evaluasi, Anda tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan evaluasi jangan terlalu umum, karena tidak dapat menuntun Anda dalam menyusun soal. Misalnya, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

#### 2) Menyusun Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi evaluasi betulbetul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi evaluasi tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 29

berakibat hasil evaluasi itu kurang baik. Begitu juga jika materi evaluasi terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka akan berakibat sama. Untuk melihat apakah materi evaluasi relevan dengan materi pelajaran atau apakah materi evaluasi terlalu banyak atau kurang, Anda harus menyusun kisi-kisi (*lay-out* atau *blue-print* atau *table of specifications*). Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:<sup>39</sup>

- a) Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum yang akan dievaluasi.
- b) Komponen-komponennya harus terurai/rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- c) Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

#### 3) Uji Coba dan Analisis Soal

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu dilapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya.

Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahankelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan sebagainya. Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 29

#### 4) Revisi dan Merakit Soal

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.<sup>40</sup>

#### b. Pelaksanaan evaluasi.

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru harus memperhatikan tempat tes diadakan, suasana yang kondusif dan komunikatif, tidak boleh membentak-bentak peserta didik, dilarang memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban, dan menciptakan kondisi peserta didik agar tidak gugup. Dalam pelaksanaan tes tertulis, guru juga harus memperhatikan ruangan atau tempat tes, menyusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas, maupun jenis bidang studi yang akan diujikan.<sup>41</sup>

#### c. Pengolahan data

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

- Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu : kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa hurup atau angka.
  - 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal *(difficulty index)*, dan daya pembeda.

#### d. Penafsiran hasil evaluasi

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu, sehingga memberikan makna.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 89-100

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 101

Ada dua jenis penafsiran data, yatu penafsiran kelompok dan penafsiran individual. Penafsiran kelompok adalah penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi, seperti prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap guru dan materi pelajaran yang diberikan, dan distribusi nilai kelompok. Tujuan utamanya adalah sebagai persiapan untuk melakukan penafsiran kelompok, untuk mengetahui sifat-sifat tertentu pada suatu kelompok, dan untuk mengadakan perbandingan antar kelompok. Penafsiran individual adalah penafsiran yang hanya tertuju kepada individu saja. 42

# e. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.36 Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar tingkat kemajuan belajar murid mudah terbaca dan dipahami.<sup>43</sup>

# 6. Teknik Evaluasi Pembelajaran

## a. Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang orang, dengan cara yang tepat dan cepat. Pengertian tes menurut Amier Daien yaitu:

"Test: any series of questions or exercises or other means of measuring skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group (tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 118

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 172

alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok).<sup>44</sup>

Jadi tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi bila dibandingkan alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan. Tes adalah alat yang yang direncanakan untuk mengukur kemampuan , keahlian atau pengetahuan.

Adapun yang dimaksud dengan teknik adalah suatu teknik dalam evaluasi yang diguakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menggunakan alat tes.

Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenisjenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Heaton (1988), misalnya, membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (achievement test), tes penguasaan (proficiency test), tes bakat (aptitude test), dan tes diagnostik (diagnostic test). Untuk melengkapi pembagian jenis tes tersebut, Brown (2004) menambahkan satu jenis tes lagi yang disebut tes penempatan (placement test). Dalam bidang psikologi, tes dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Tes intelegensia umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang.
- 2) Tes kemampuan khusus, yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu.
- 3) Tes prestasi belajar, yaitu tes untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar.
- 4) Tes kepribadian, yaitu tes untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang. 45

Berdasarkan jumlah peserta didik, tes hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Tes kelompok, yaitu tes yang diadakan secara kelompok. Disini guru akan

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan,..., hlm. 55

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 130

berhadapan dengan sekelompok peserta didik. Tes perorangan yaitu tes yang dilakukan secara perorangan (individual).

Berdasarkan bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Tes tertulis dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk uraian dan bentuk objektif. Bentuk uraian dibagi lagi menjadi dua, yaitu bentuk uraian bebas dan bentuk uraian terbatas. Sedangkan bentuk objektif dibagi menjadi empat bentuk, yaitu benar-salah, pilihan-ganda, menjodohkan, dan melengkapi/ jawaban singkat. Tes juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes kemampuan (power test) dan tes kecepatan (speeds test). 46

### b. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid, misalnya komitmen ibadah murid. <sup>47</sup> Adapun teknik non tes dapat dilakukan dengan jalan:

### 1) Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya, tanpa ada yang dimanipulasi (2) untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (social skills).<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 194

-

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 149

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan..., hlm. 61

Dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b) Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observer hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Sedangkan bila dilihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu :

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.
- b) Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- c) Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.<sup>49</sup>

Adapun langkah-langkah penyusunan observasi adalah merumuskan tujuan observasi, membuat lay-out atau kisi-kisi observasi, menyusun pedoman observasi, menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, melakukan uji-coba pedoman observasi, observasi berdasarkan merevisi pedoman hasil uji-coba, dan menafsirkan melaksanakan observasi, mengolah hasil observasi.

### 2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm.181

langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Kelebihan wawancara antara lain guru dapat berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik, guru dapat memperbaiki proses dan hasil belajar, pelaksanaan wawancara lebih fleksibel, dinamis dan personal. Kelemahan wawancara adalah jika jumlah peserta didik cukup banyak, maka proses wawancara banyak menggunakan waktu, tenaga, dan biaya; adakalanya terjadi wawancara yang berlarut-larut tanpa arah, sehingga data kurang dapat memenuhi apa yang diharapkan; sering timbul sikap yang kurang baik dari peserta didik yang diwawancarai dan sikap *overaction* dari guru sebagai pewawancara.<sup>50</sup>

## 3) Skala Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Anda perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap dunia sekitarnya, terutama terhadap mata pelajaran dan lingkungan madrasah. Jika terdapat sikap peserta didik yang negatif, Anda perlu mencari suatu cara atau teknik tertentu untuk menempatkan atau mengubah sikap negatif itu menjadi sikap yang positif.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 195

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., hlm. 195

# 7. Evaluasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Pskimotorik

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bloom, ada tiga ranah dalam rekaan psikologis manusia yang dapat diamati oleh evaluator, yaitu (1) aspek kognitif yang sudah banyak dilakukan penilaiannya, (2) aspek afektif yang menunjukkan pemilikan nilai dan sikap siswa, dan (3) aspek motorik atau keterampilan.<sup>52</sup>

# Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.<sup>53</sup> Penilaian aspek kognitif lebih ditekankan pada mata ajar pemahaman yaitu berupa teori-teori dalam mata pelajaran tersebut. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahan masalah yang menuntut siswa untuk menghubngkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>54</sup>

Penilaian ini berkaitan dengan ketercapian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.<sup>55</sup>

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut yaitu:

<sup>54</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI)*..., hlm. 118

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 32

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan..., hlm. 3

<sup>55</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas, (Jakarta: Pembinaan SMA, 2015), hlm. 14

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.
- 2) Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau mmenyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- 3) Tingkat penerapan (*aplication*), penerapan merupakan kemampuna untuk menggunakan atau menerpakan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbl dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- 5) Tingkat (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
  - 6) Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gegasan metode produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. <sup>56</sup>

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Haryati, Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI)..., hlm. 119

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>57</sup>

Berikut adalah penjelasan mengenai tes tertulis, tes lisan dan penugasan:

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian.

Pengembangan instrument tes tertulis mengikuti langkahlangkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan tes, apkah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- 2) Menyusun kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisis-kisi tertauang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal.
  - 3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
  - 4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif. Untuk soal uraian disediakan pedoman penskorn yang berisi jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Sani, Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kuriulum 2013..., hlm. 205

5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.<sup>58</sup>

Tes lisan merupakan pemberian soal/ pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban siswa dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragrap. Tes lisan menumbuhkn sikap siswa untuk berani berpendapat.

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (assessment of learning) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (assessment of learning) diberikansebelum dan/atau selama proses pembelajaran. penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. <sup>59</sup>

## b. Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan (1974) dalam buku yang diberi judul *Taxonomy of educational Objective: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. 60

<sup>59</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*..., hlm. 20

60 Mulyadi, Evaluasi Pendidikan..., hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*..., hlm. 15

Peringkat ranah afektif menurut taksonomi Kraswohl ada lima, yaitu: cenderung (attending), responding, valuing, organization dan characterization.

Receiving/ attending (menerima, peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus (*stimulusbe*). Di sini eorang guru hanya bertugas mengarahkan perhatian (fokus) peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif.

Responding (tanggapan) merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Hasil belajar pada peringkat ini adalah menekankan diperolehnya respon, keinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon. Peringkat tertingginya adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus.

Valuing (menilai) melibatkan Penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan deraat internalisasi dan komitmen. Valuing atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajarnya berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai skap dan apresiasi.

Pada peringkat *organization* antara nilai yang satu dengan yang lain dikaitkan dan konflik antar nilai diselesaikan, serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil belajar pada peringkat ini yaitu berupa konseptualisasi nilai atau organisasi nilai.

Pada peringkat *characterization* peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk pola hidup. Hasil belajarnya berkaitan dengan pribadi emosi dan rasa sosialis. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidah dapat berubah sewaktu-waktu. Pengubahan sikap seseorang memerlukan

waktu yang relatif lama. Pemikiran juga penegmbangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.<sup>61</sup>

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil penddikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik yang digunakan juga berbaeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti siswa sesuai butir-butir sikap dalam KD pada KI-1 dan KI-2.<sup>62</sup>

Untuk melakukan penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi dan penilaian diri yaitu sebagai berikut: Menurut Andersen (1981), ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur aspek afektif, yaitu metode observasi dan metode lampiran diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yng ditampilkan, reaksi psikologis atau keduanya. Sedangkan metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri. 63

## c. Ranah Pskimotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1996). Hasil belajar ini tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; (3) kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain; (4) kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; (5) gerakan-gerakan skill,

Kebudayaan, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas..., hlm. 5

63 Haryati, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)..., hlm.128

<sup>61</sup> Harvati, Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI)..., hlm. 121-122 <sup>62</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan

mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang komplek; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>64</sup>

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan meyelesaikan masalah dalam kehidupan sesunguhnya (*real life*). 65

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemontrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
  - 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan,...., hlm. 9

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*,....., hlm. 23

nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.66

## B. Konsep Dasar Kurikulum

## 1. Pengertian Kurikulum

Secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sukmadinata dan Erliana berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. 67 Berbeda dengan pendapat Hamalik mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian kurikulum yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dan sehubungan dengan penelitian ini maka definisi kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang tertulis mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran serta dijadikan suatu pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

<sup>67</sup> Sukmadinata, Nana dan Syaodih, Erliana. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi.

<sup>66</sup> Sani, Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kuriulum 2013,...., hlm. 205-206

<sup>(</sup>Bandung: Refika Aditama, 2012). Hlm 31.

68 Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm 16.

# 2. Fungsi Kurikulum

Secara rinci, Arifin menyebutkan bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut.<sup>69</sup>

- a. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah.
- c. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga.
- d. Fungsi kurikulum bagi guru yaitu dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum.
- e. Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
- f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.
- g. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitas.

## 3. Komponen-komponen Kurikulum

Surahmad menyebutkan bahwa kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok sebagai berikut.<sup>70</sup>

# a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau

Rosdakarya, 2011). Hlm 13-16.

<sup>70</sup> Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE, 2008). hlm, 9-11.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 13-16.

acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

#### b Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

# c. Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangkan program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal.

# d. Strategi

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat pengajaran, dll.

## 4. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Kurikulum

Siregar dan Nara mengemukakan bahwa Indonesia termasuk negara yang selalu melakukan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan. Karena itu pergantian kurikulum terjadi dihampir setiap dekade. Perubahan kurikulum secara garis besar dapat digolongkan dalam dua model, yaitu perubahan sebagian dalam kurikulum dan perubahan total.<sup>71</sup>

## a. Perubahan sebagian

Dikatakan perubahan sebagian, karena adanya suatu perubahan pada salah satu komponen yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, misalnya (1) perubahan tujuan yag tidak sesuai dengan tuntutan

<sup>71</sup> Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). Hlm, 69.

perkembangan ilmu, perkembangan masyarakat dan zaman, (2) perubahan isi atau perubahan sistem penilaian.

### b. Perubahan Total

Adapun perubahan total terjadi apabila seluruh sistem dan komponen kurikulum berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 menjadi kurikulum 2013. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan kurikulum, yaitu (1) kurikulum dan pemerataan kesempatan belajar, (2) upaya peningkatan mutu pendidikan, (3) memperhatikan relevansi dan efisiensi pendidikan, (4) perubahan paradigma pendidikan.

### C. Kurikulum 2013

## 1. Konsep dasar Kurikulum 2013

Mulyasa menyatakan bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. <sup>72</sup>

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif, dan bermakna (menyenangkan), megorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menetukan prosedur pembelajaran

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 97-99.

dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>73</sup>

Fadlillah mendefinisikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada Kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula yang diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *softskills* dan *hardskills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. 74

## 2. Tujuan Kurikulum 2013

Poerwati dan Amri menyebutkan bahwa tujuan kurikulum dapat di bagi menjadi empat yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran atau instruksional. Berbeda dengan pendapat Mulyasa bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta

<sup>73</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,...* Hlm 99.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS*, & *SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 16.

Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan.* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2013). Hlm 44.

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,...* Hlm 65

didik sebagi wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

### 3. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

## 4. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurniasih dan Sani menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan karena adanya perkembangan dan pengaruh yang positif dari luar atau dari dalam dengan harapan peserta didik dapat beradaptasi terhadap perkembangan masa depan dengan baik. Agar dapat terwujud perubahan yang diharapkan, maka pengembangan kurikulum harus bersifat antisipatif, adaptif, aplikatif. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas agar kedepannya menjadi panduan yang baik guna menghasilkan mutu peserta didik yang unggul dan adaptif.<sup>77</sup>

Mulyasa pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.<sup>78</sup>

### a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

## b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan.* Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 25-26.

<sup>78</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,...* Hlm 64.

# c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- 3) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
- 4) Pembelajaran aktif (student active learning)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

## 5. Keunggulan Kurikulum 2013

Mulyasa berpendapat bahwa implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki keunggulan sebagai berikut <sup>79</sup>

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini, peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasrkan standar kompetensi tertentu.
- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,...* Hlm 163-164.

# 6. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

Hosnan mengemukakan mengenai pergeseran pola pikir atau pandangan dalam perumusan Kurikulum KBK ( Kurikulum Berbasis Kompetensi ) 2004, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) 2006, dan Kurikulum 2013 dapat ditunjukkan pada :

Tabel 1.<sup>80</sup> Penyempurnaan KTSP 2006 Menjadi Kurikulum 2013

	renyempurnaan K1SF 2000 Menjadi Kurikulum 2013								
NO	KTSP 2006	Kurikulum 2013							
1.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.							
2.	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran).	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.							
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.							
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.							
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).							

# IAIN PURWOKERTO

-

<sup>80</sup> Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm 1.

### **BAB III**

### METODE PENELTIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakuka secara langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan untuk jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif (*descripsion research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti, artinya penulis tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini penulis hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Dalam skripsi ini dimulai dari rumusan masalah yang digunakan untuk memandu penulis mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Selanjutnya penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di MIN 3 Banyumas secara menyeluruh dan mendalam.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dan waktu penelitian pada Tanggal 22 Februari 2020 sampai 22 April 2020.

## C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian 82. Dengan demikian objek penelitian dalam skripsi ini adalah Implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV MIN 3 Banyumas.

# 2. Subyek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian<sup>83</sup>. Subjek penelitian dalam skripsi ini diantaranya yaitu Kepala Madrasah, Guru Mapel, Guru Kelas dan Siswa MIN 3 Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>84</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi, selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Sedangkan jenis metode observasi yang akan penulis gunakan adalah metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akad diamati, kapan dan dimana tempatnya. 85

<sup>84</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 220.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 96.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian....., hlm. 96.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Melalui observasi ini, penulis akan mengetahui tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV.

Melalui metode ini juga, penulis dapat mengetahui bagaimana pencapaian indikator keberhasilan dari implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV. Semua itu dilakukan dengan observasi, karena peneliti sendiri menyaksikan langsung dan mengamati.

## b. Wawancara (interview)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>86</sup>

Sedangkan jenis metode wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur/ mendalam,wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yeng telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. <sup>87</sup>

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berupa pendapat Kepala Sekolah, wali kelas IV, siswa di MIN 3 Banyumas.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. 88

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi baik itu berupa surat-surat, gambar, ataupun foto, maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### d. Triangulasi

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 216.

<sup>87</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,..., hlm. 197.

<sup>88</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,..., hlm. 329.

Dalam teknik pengumpulan data, tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. <sup>89</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi data yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi waktu yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan waktu yang berbeda-beda dalam kurun waktu tertentu.

### E. Teknik Analisa Data

Data analisis data penulis menggunakan analisis data interaktif yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing verification.

# a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Yang dimaksud reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema serta polanya dan membuang data yang tidak perlu agar data yang tersaji dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian. <sup>90</sup>

## b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam bentuk tek naratif biaanya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca, karena tersaji dalam struktur kalimat yang jelas. <sup>91</sup>

# c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (conclusion drawing / verification)

Langkah ke-3 dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, dalam langkah ini setelah data di reduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut.Kesimpulan yang diambil diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dapat menggambarkan hasil penelitian yang ada.

90 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,..., hlm. 338.

<sup>89</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,..., hlm. 330.

<sup>91</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,..., hlm. 341.

### **BAB IV**

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Umum MIN 3 Banyumas

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh di MI Negeri 3 Banyumas, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis MIN 3 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari didirikan pada tanggal 01 Juni 1985 oleh Bapak H. Syamsudin Ali (Alm) beserta rekan-rekannya. Bapak Syamsudin Ali juga yang mewakafkan tanah ini yang luasnya 1.150 m².

Madrasah Ibtidaiyah ini pada awal berdiri berada di naungan lembaga Pendidikan ma'arif yang Beralamat di Jl Masjid Karangsari Kecamatan Kembaran dan hanya terdiri dari 3 Ruang kelas, dan 1 Ruang Kantor Guru. kemudian pada tahun 1987 Madrasah ini tidak lagi berada di naungan LP Ma'arif tetapi masuk ke GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) tujuannya adalah agar mendapatkan bantuan dari pemerintah. 92

Pada Tahun 1989 MI mendapat Bantuan Sebesar Rp. 3.600.000,00 untuk 1 lokal bangunan, padatahun 1990 MI Mendapatbantuan 1 (satu) paketrehabilitasisebesar Rp.26 Juta Rupiah. Karena keterbatasan dana dan lainnya MI hampir pailit yang dulu jumlah siswanya banyak menjadi menurun di tambah lagi keadaan sekolah yang kurang menyenangkan, sehingga kepercayaan masyarakat menurun. Melihat keadaan tersebut maka pengurus MI mengajukan permohonan kepada Departemen Agama (Depag) agar MI GUPPI dapat di negrikan supaya MI mendapat perhatian dari pemerintah.

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Februari 2020.

Akhirnya pada tanggal 17 Maret 1997 turunlah SK No. 107/1997 tentang perubahan status madrasah yang semula MI swasta berubah menjadi MI negeri, dengan turunnya SK tersebut maka MI GUPPI Karangsari dinyatakan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari. Kemudian pada tanggal 07 Juli 1997 adalah peresmian perubahan nama dan status MI Karangsari, tetapi setelah itu sekolah terpaksa libur panjang karena gedung sekolah mengalami kerusakan. Pada tahun 1997 sampai tahun 1998 adalah masa paling sulit karena padatahun itu MI Mengalami kekurangan Guru yang hanya ada 3 (tiga) orang Guru untuk mengajar 140 Siswa. Namun dengan seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun jumlah guru dan Murid MI Negeri Karagsari semakin bertambah karena berkat hasil kerja keras guru dan Komite MI Negeri Karangsari maka Jumlah Guru dan Karyawan Pada Tahun 2016 berjumlah 34 Orang dan Jumlah Murid adalah 605 Siswa Pada tahun 2016. Kemudian dari Sisi Sarana dan prasarana yang semula pada awal berdirinya hanya memiliki 1 ( satu ) Lokal Bangunan, pada tahun 2016 ini MIN Karangsari Sudah Memiliki 18 Ruang Kelas, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Kepaladan 1 Ruang Perpustakaan.93

Adapun batas-batas MI Negeri 3 Banyumas sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Perumahan penduduk dan Jalan

desa

b. Sebelah Selatan : TK Karangsari dan Balai Desa Karangsari

c. Sebelah Barat : Persawahan dan Lapangan

d. Sebelah Timur : Perumahan penduduk dan Jalan desa

# 2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri

93 Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Februari 2020.

Karangsari juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

- Terwujudnya kedisiplinan warga Madrasah dalam mewujudkan prestasi Madrasah.
- 2) Terwujudnya kerjasama/sinergitas yang efektif dengan berbagai komponen pendukung pendidikan.
- 3) Terwujudnya prestasi akademik dan non-akademik yang Islami sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 4) Prestasi Akademik
  - a) Kelulusan.
  - b) Perolehan Nilai Ujian Nasional yang optimal.
  - c) Aktif dalam Perlombaan Perlombaan (Siswa, Kelas, Guru /Karyawan, Madrasah).
- 5) Prestasi Non Akademik,
  - a) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
  - b) Terwujudnya genarasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
  - c) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.<sup>94</sup>

## b. Misi Madrasah

1) Mewnindle

- Mewujudkan perilaku disiplin perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan administrasi dalam bekerja sesuai dengan tupoksi masingmasing.
- 2) Mewujudkan kerjasama antar semua komponen Madrasah dengan semua pihak pendukung Madrasah.

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Februari 2020.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan kompetisi dan kompetensi warga Madrasah.
- 5) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari seni baca al-qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 6) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 7) Menyelenggarakan pengelolaan Madrasah yang partisipatif (process oriented) yang melibatkan seluruh warga Madrasah, efektif, efisien transparan dan akuntabel.
- 8) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (life skill).

## c. Tujuan Madrasah

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Membiasakan perilaku disiplin seluruh warga Madrasah.
- 2) Membiasakan dan membuat jaringan kerjasama dengan pendukung pendidikan.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan (PAKEM) dan CTL.
- 4) Meningkatkan rata-rata minimal NUN 7,50.
- 5) Mengupayakan mempertahankan prosentase kelulusan 100%.
- 6) Mengembangkan potensi akademik, minat bakat dan profesionalisme kompetensi melalui layanan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.
- 7) Membiasakan iklim berkompetisi seluruh warga Madrasah.
- 8) Memiliki tim olahraga, kesenian, pramuka dll.
- 9) Meningkatkan *sense of belonging* rasa memiliki Madrasah, sehingga akan timbul partisipatif seluruh stake holders.

10) Memiliki bengkel kerja untuk menyiapkan kecakapan hidup. 95

Kemudian bertolak dari tujuan pendidikan MIN Karangsari tersebut di atas, maka sasarannya adalah :

- 1) Kedisiplinan warga mencapai peningkatan;
- 2) Budaya sinergitas / kerjasama / networking
- Suasana pembelajaran dan suasana Madrasah yang PAKEM dan CTL
- 4) Rata-rata NUN minimal 7,00
- 5) Jumlah lulusan 100 %
- 6) Penataran, work shop, seminar dan perlombaan-perlombaan;
- 7) Adanya tim olah raga, keseniandll
- 8) Partisipasi warga Madrasah meningkat
- 3. Prestasi MI Negeri 3 Banyumas

Catatan prestasi para siswa MI Negeri 3 Banyumas dalam bidang akademik dan non akademik adalah sebagai berikut :

- a. Juara 1 Polisi cilik Kapolres Banyumas (Tahun 2017)
- b. Juara 2 Renang Putra (Tahun 2017)
- c. Juara 3 Pidato Bahasa Arab Aksioma Kabupaten Banyumas ( Tahun 2017 )
- d. Juara 2 Volly Aksioma Kabupaten Banyumas (Tahun 2017)
- e. Juara 3 MTQ Aksioma Kabupaten Banyumas (Tahun 2017)
- f. Peringkat 1 nilai tertinggi Ujian Nasional (Tahun 2016)
- g. Lulus 100 % dengan rata-rata tertinggi (Tahun 2015, 2016, 2017)
- h. Juara 1 regu putra LT II Kwaran Kembaran ( Tahun 2015)
- i. Juara 2 regu putra LT II Kwaran Kembaran (Tahun 2015)
- j. Juara umum atletik Aksioma (Tahun 2015)<sup>96</sup>

## 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan data dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa jumlah guru MI Negeri 3 Banyumas berjumlah 26 orang yang terdiri dari guru

-

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup> Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Februari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Februari 2020.

PNS 15 Orang ,dan Wiyata Bhakti 11 Orang , Sedangkan Karyaawan terdiri dari 7 Orang.

Tabel. 2.<sup>97</sup> Keadaan Guru dan Karyawan MI Negeri 3 Banyumas

No	Nama/NIP	L/P	Ijazah	Jabatan
1	Sabar Munanto,S.Ag,M.Pd.I	L	S2	Kepala Madrasah
2	Siti Zakiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
3	Siti Khalimah, S.Ag.	P	S1	Guru Kelas
4	Eti Fauziyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
5	Sumali, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
6	Lili Andriyani, S.E	P	S1	Guru Kelas
7	Eti Fauziyah, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
8	Hartono, M.Pd.I	L	S2	Guru Kelas
9	Laeli Mubarok,S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
10	Nur Laely, S.Ag	P	S1	Guru Kelas
11	Nurohman Sangadah ,S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
12	Faujatun Nahdiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
13	Muslikhun, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
14	Daroso, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
15	Sumali, S.Pd.I	L	D2	Guru Mapel
16	Mustangin	L	SMA	Guru Mapel
17	Muntaqo	L	SMA	Guru Kelas
18	Yeti kristianingsih	P	S1	Guru Kelas
19	Fitri Sulistiyaningsih	P	S1	Guru Kelas
20	Istiqomah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas
21	Jenia Fortin, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas
22	Masfufah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas

<sup>97</sup> Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Februari 2020.

23	Oka Wahyu	L	S1	Guru Mapel
24	Adnan Suseno, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
25	Agustiana Zahroh, S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel
26	Agustiana Purmaningtyas, S.HI	P	S1	Guru Mapel
27	Amrun Ardiantama	L	S1	Guru PJOK
28	Sugeng Riyanto	L	SMA	Satpam
29	Burhanudin	L	SMA	Satpam
30	Meita Fitri	P	D3	Perpustakaan
31	Clarita Amalia, S.Pd.I	P	S1	Perpustakaan
32	Reni Rahmawati	P	S1	Guru
33	Sukesih	P	SMP	Penjaga

# B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bab III peneliti telah memaparkan bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan implementasi evaluasi pada kurikulum 2013 di kelas IV di MIN 3 Banyumas. Dalam hal ini peneliti menyajikan data mengenai implementasi evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Berikut ini akan peneliti paparkan temuan dari hasil observasi.

Dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, salah satu komponen terpenting yang dilakukan ialah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran yang kemudian akan diambil tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari evaluasi pembelajaran sendiri yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Dari hasil evaluasi tersebut dapat

diketahui efektivitas proses dalam mencapai standar keberhasilan dari tiap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan berjalan. Selanjutnya dapat ditentukan langkah dan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi meliputi dua komponen yaitu evaluasi proses dan hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MIN 3 Banyumas. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sementara evaluasi hasil yang dilaksanakan dimaksudkan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013di kelas IV MIN 3 Banyumas dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi. Berikut uraian penjelasan tahap kegiatan evaluasi tersebut:

## 1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 3 Banyumas

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang akan dinilai, metode, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik. Berdasarkan data dan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran yang telah dibuat guru dirumuskan dengan mempertimbangkan materi dan waktu yang tersedia. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Sabar Munanto,S.Ag,M.Pd.I, bahwa:

"Perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat saat pertama kali pada setiap awal semester bersamaan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan evaluasi pembelajaran yang ada dalam semester plan hanya perencanaan evaluasi pembelajaran untuk akhir semester saja. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran harian ada dalam RPP."98

Dilihat dari segi tujuan, materi dan waktu perencanaan evaluasi dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sebagai contoh perencanaan program semester dan silabus dalam perangkat pembelajaran guru disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik sekolah setiap tahunnya.

Berdasakan data yang didapat dan hasil dari observasi yang dilakukan di MIN 3 Banyumas untuk waktu perencanaan pelaksanaan evaluasi yang tercantum dalam perencanaan semester hanya ulangan akhir tengah semester yang diperkirakan jatuh pada bulan Desember minggu pertama. Untuk ulangan harian sendiri tidak tercantum dalam perencanaan semester namun ulangan harian dilaksanakan setelah materi telah selesai dibahas. Sedangkan MIN 3 Banyumas tidak menyelenggarakan ulangan tengah semester. Menurut Bapak Sumali, S.Pd.I sebagai Guru Kelas IV dan Bidang Kurikulum di MIN 3 Banyumas menyatakan bahwa:

"isi materi dari ujian akhir semester berupa pokok bahasan yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan". <sup>99</sup>

Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran di MIN 3 Banyumas dibuat oleh guru dan kepala sekolah dalam pembuatan evaluasi pembelajaran harian dan juga ulangan semester. Dalam pembuatannya sebagian besar diambil dari isi buku paket dari latihan soal harian, bacaan dan sumber lainnya.

Perencanaan evaluasi di MIN 3 Banyumas dinilai dari aspek logika, akhlak dan kepemimpinan, namun di sekolah pada umumnya disebut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi sendiri

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Sabar Munanto,S.Ag,M.Pd.I, pada Tanggal 2 Maret 2020.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Sumali, pada Tanggal 2 Maret 2020.

direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur dari aspekaspek tersebut. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik di MIN 3 Banyumas berupa penilaian harian yang diambil dari ketiga aspek tersebut yaitu dengan menilai hasil tes tertulis, tes keterampilan, interview yang dikerjakan oleh siswa untuk penilaian logika, untuk penilaian akhlak diambil dari pengamatan guru terhadap sikap siswa sehari-hari saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian kepemimpinan. Dan untuk penilaian semesteran dilakukan dengan teknis tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda, melengkapi dan tes uraian.

Adapun form penilaian yang digunakan guru dalam memudahkan penilaian sebagai berikut.

- a. Lembar observasi (*project*) merupakan catatan observasi guru saat siswa mengerjakan suatu *project*.
- b. Lembar interview merupakan lembar catatan penilaian guru saat melakukan interview dengan siswa.
- c. Lembar observasi (diskusi) merupakan lembar catatan penilaian guru saat siswa sedang melaksanakan diskusi kelompok.
- d. Lembar observasi (presentasi/untuk kerja) merupakan lembar catatan penilaian guru saat siswa melakukan presentasi.
- e. Lembar observasi (drama) merupakan lembar catatan penilaian guru saat siswa melakukan drama dikelas.
- f. Lembar observasi akhlak merupakan lembar catatan penilaian akhlak siswa sehari-hari yang dicatat oleh guru.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 3 Banyumas

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya adalah penilaian terhadap aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dapat dilakukan dengan mengunakan dua teknik yaitu tes dan non tes.

Berdasarkan hasil data dan observasi di MIN 3 Banyumas pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga ranah dan menggunakan teknik yang disesuaikan. Berikut penjabaran penilaian berdasarkan ranah dan teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan:

## a. Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang disebut penilaian logika di MIN 3 Banyumas dilakukan oleh guru mengunakan teknik penilaian berupa tes tulisan, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan apa yang ingin dinilai berdasarkan tipe hasil belajarnya.

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan bidang kurikulum terkait dengan perencanaan sebelum melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif:

"Untuk perencanaan evaluasi itu sebenarnya kan sudah ada dalam RPP yang telah dibuat diawal sebelum pembelajaran. Pada tahap perencanaan evaluasi ini dirumuska dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi, situasi kondisi dan waktu yang tersedia. Dengan melihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), nah dari situ sudah dapat

mengetahui bagaimana dan apa saja yang dibutuhkan dalam proses evaluasi nanti".  $^{100}\,$ 

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Berikut hasil observasi yang saya lakukan terkait dengan keenam tingkatan aspek belajar tersebut namun tidak lengkap keenamnya dapat ditunjukkan.

Teknik evaluasi ranah kognitif yang digunakan oleh guru di MIN 3 Banyumas berdasarkan bentuk jawaban peserta didik adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang paling sering digunakan. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh inforrmasi tentang kemampuan peserta didik. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Sedangkan tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan, tes lisan menumbuhkan siswa untuk berani berpendapat. Selanjutnya penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berikut hasil wawancara tentang teknik evaluasi ranah kognitif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

"Kalau untuk teknik evaluasi ranah kognitif saya menggunakan tes tulis dengan soal terlampir serta penugasan juga". <sup>101</sup>

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh bidang kurikulum Ibu Eti Fauziyah, S.Pd.I sebagai berikut:

"Untuk evaluasi aspek kognitif saya menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Dimana untuk tes tulis ini saya berikan kepada anak-anak setelah selesai satu materi diluar dari UTS dan

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Sumali, pada Tanggal 2 Maret 2020.

Wawancara dengan Bapak Sumali, pada Tanggal 2 Maret 2020.

UAS. Kalau untuk tes lisan itu jarang sekali saya lakukan paling dalam satu semester hanya sekali dan untuk penugasan saya berikan setelah materi saya sampaikan lalu anak-anak saya beri tugas mengerjakan LKS atau yang terkait dengan materi". <sup>102</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang teknik evaluasi ranah kognitif adalah sebagai berikut:

"Untuk evaluasi ranah kognitif ya biasa teknik yang digunakan itu pasti tes tulis, tes lisan dan penugasan atau bisa dari diskusi kelompok itu juga bisa masuk penilaian kognitif bagi individu dan kelompok". <sup>103</sup>

Penelitipun memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi selanjutnya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai denga hasil observasi sebagai berikut:

"guru mempersilahkan para siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun mengangkat tangan dan menjawab dan guru memberikan point terhadap siswa yang menjawab. Selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan."

Dari hasil wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan MIN 3 Banyumas dilaksanakan per KI dan KD. Namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tapi menggunakan tes lisan juga guna mengetahui seberapa jauh para siswa menerima pembelajaran. Dengan evaluasi tersebut dapat di lihat bagaimana prestasi siswa meningkat atau tidaknya.

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu guru mapel mengenai instrumennya berupa apa yang digunakan dalam tes tulis:

Wawancara dengan Bapak Sabar Munanto sebagai kepala sekolah, pada Tanggal 2 Maret 2020.

-

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Eti Fauziyah, pada Tanggal 2 Maret 2020.

"Untuk tes tulis instrumennya bisa berupa pilihan ganda dan uraian, itu yang paling sering digunakan. Misalnya untuk ulangan harian ,UTS dan UAS. Terkadang juga ada yang dalam bentuk menjodohkan atau benar salah, sebagai variasi" 104

Pernyataan yang hampir sama yang diungkapkan oleh Ibu Laeli Mubarok adalah sebagai berikut:

"Untuk penilaian aspek pengetahuan kalau tes tulis itu biasanya dalam bentuk uraian dan pilihan ganda baik untuk ulangan harian, UTS dan UAS". 105

Dalam rangka kegiatan penyusunan soal yang ada MIN 3 Banyumas ini tidak hanya dibuat oleh lembaga sendiri namun dibuat antar lembaga, ada bentuk soal tes yang disusun oleh guru itu sendiri yang memegang bidang studi seperti ulangan harian dan ada bentuk tes yang disusun oleh tim penyusun tes yang dilaksanakan oleh setiap rumpun mata pelajaran dari masing-masing sekolah yang biasa disebut dengan MGMP (musyawaroh guru mata pelajaran) seperti ulangan tengah semester dan semester. Yakni, dilaksanakan sekarisedanan banyumas. Kegiatan seperti ini dilakukan rutin empat kali pertemuan dalam setahun sebelum semester dengan tempat yang bergantian. Adapun isi dari pada MGMP tersebut membicarakan tentang pembuatan soal semester (menyangkut kisi-kisi, bentuk soal, jumlah soal, tingkat kesukaran, analisis), tukar pengalama mengenai KBM serta penyelesaian masalah yang ada dalan kegiatan KBM (solusi), pembahasan materi ajar/ buku pegangan.

Dalam forum ini dari masing-masing guru menyetorkan sejumlah soal yang telah dibuat dirumah kemudian dikumpulkan kepada ketua kelompok pembuat soal dan diseleksi ulang oleh tim KKM pembuat soal. Dan sebelum dicetak soal dimusyawarahkan, sehingga ketika banyak kesalahan soal dikembalikan lagi. Dengan demikian dari semua sekolah tersebut sama dalam pemberian soal

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Sumali, pada Tanggal 2 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Laeli Mubarok, pada Tanggal 2 Maret 2020.

semester disisi lain guru tidak merasa berat dalam mengerjakan tugasnya.

Sebagaimana ungkapan Ibu Laeli Mubarok sebagai Guru sekaligus bidang kesiswaan:

"Ya... penyusunan soal bukan hanya dari lembaga mas, tapi antar lembaga. Jadi soal yang lintas lembaga seperti semester dan ujian sekolah. Nah, selama ini dilakukan dua atau tiga bulan sebelum semesteran yang dilakukan oleh daerah banyumas. Dalam pertemuan itu membahas materi ajar buku pegangan,membuat soal, membuat kisi-kisi. Dan prosedur dari kegiatan tersebut dari semua sekolah membuat sejumlah soal kemudian dibawa dan dipilih. Jadi ya langsung bersama-sama dari keseluruhan."

# Ditambahkan oleh Bapak Sumali, S.Pd.I:

"Kalau untuk ulangan harian itu dibuat oleh guru masing-masing terserah. tapi untuk ulangan semester itu dibuat bersama-sama sekarisedenan kediri selatan baik dari kediri, tulungagung, blitar dan galek, kalau nggak salah empat kali dan diadakan sebelum semester dengan bergantian tempat.pembahasan-pembahasan yang ada didalamnya seperti tukar pengalaman mengenai KBM, penyelesaian masalah dalam KBM (solusi), pembuatan soal semester serta analisis, kisi-kisi, jumlah soal, bentuk kesukaran."

Dalam menyusun sebuah tes guru terlebih dahulu membuat kisikisi yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan proporsi jumlah item daripada tiap sup materi disesuaikan dengan luasnya proporsi masingmasing sub materi. Misalnya apabila suatu materi terdiri dari tiga sub dengan proporsi 25%: 40%: 35%, maka jumlah itemnya pun juga 25%: 40%: 35% dengan kata lain "diratakan."

Ibu Hesti mengungkapkan bahwa:

"ya sebelum membuat soal ulangan harian biasanya membuat kisi-kisi dulu dengan perincian seperti ini ada no soal dan skor apakah soal ini sulit atau mudah tapi kalau soal ulangan harian belum saya tulis. Nanti kan itu ada dalam analisis soal untuk

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Laeli Mubarok, pada Tanggal 2 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Sumali, pada Tanggal 2 Maret 2020.

mengetahui soal yang saya berikan pada no 6 misalnya, itu banyak siswa yang menjawab salah maka itu termasuk dalam kategori soal yang sulit. 108

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sumali, S.Pd.I:

"Hal yang saya lakukan untuk penilaian kognitif gini mas, Mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan dinilai dengan tes, menentukan jenis tes yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membuat item soal dengan nmemperhatikan tingkat kesukaran soal den keadaan siswa yang akan menjalani test." <sup>109</sup>

Patokan siswa sudah memenuhi kompetensi yang diharapkan adalah apabila nilai sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), baik untuk ulangan harian dimana MIN 3 Banyumas KKM ditentukan oleh guru mapel yang serumpun mupun untuk UTS serta UAS yang KKM-nya ditentukan oleh tim penyusun tes yang dilaksanakan oleh setiap rumpun mata pelajaran dari masing-masing sekolah. Apabila nilai kurang dari KKM guru memutuskan untuk siswa tersebut melakukan remidi.

Guru kelas juga memberikan *pre test* dan *post test. Pre test* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Sedangkan post-test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-tes* ialah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Dalam hal ini fungsi pretest adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, setelah hasil pretest tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post-test.

Berikut pernyataan Ibu Siti Khalimah sebagai Guru kelas IV, mengenai pre test dan post test,:

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Laeli Mubarok, pada Tanggal 3 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Sumali, pada Tanggal 3 Maret 2020.

"Di awal pembelajaran itu biasanya anak-anak dikasih beberapa pertanyaan kemudian siapa yang bisa menjawab, itu kadang-kadang tanpa mereka ketahui sudah menjadi penilaian. Kalau untuk pos test paling saya memberikan beberapa pertanyaan berupa uraian untuk dikerjakan". 110

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Zakiyah sebagai guru kelas mengenai pre test dan pos test:

"Kalau untuk pre test itu biasanya saya memberikan beberapa pertanyaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Anak-anak saya suruh menulis jawabannya dalam selembar kertas lalu dikumpulkan atau langsung saya kasih pertanyaan kemudian yang bisa menjawab angkat tangan. Sedangkan untuk pos test itu saya berikan dalam bentus tes tertulis berupa pilihan ganda atau uraian".

Kegiatan evaluasi ranah kognitif dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan sebelumnya. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini berguna baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

Ibu Siti Khalimah mengungkapkan tentang manfaat kegiatan evaluasi ranah kognitif, sebagai berikut:

"Manfaat evaluasi ranah kognitif bagi siswa adalah mereka jadi tahu seberapa tingkat pemahaman mereka terhadap materi, kalau mereka tahu misalnya nilainya dibawah KKM kan si anak itu bisa memperbaikinya dengan lebih giat belajar akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Kemudian manfaatnya kalau bagi saya sendiri adalah bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah saya ajarkan, kemudian saya bisa mengetahui model dan strategi pembelajaran saya, cara mengajar saya apakah sudah berhasil atau masih perlu diperbaiki". 112

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa, sebelum melakukan kegiatan evaluasi terlebih dahulu guru di MIN 3 Banyumas melakukan perencanaan dengan menagcu pada RPP yang telah dirumuskan

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah, pada Tanggal 3 Maret 2020.

Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah, pada Tanggal 3 Maret 2020.

Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah, pada Tanggal 3 Maret 2020.

sebelumnya. Teknik evaluasi ranah kognitif yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Kemudian instrumen yang digunakan untuk tes tertulis adalah berupa pilihan ganda, uraian dan benar salah. Untuk tes lisan dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan lalu siswa menjawab dan untuk penugasan diberikan kepada siswa pada saat melakukan diskusi kelompok atau setelah guru menyampaikan materi pada satu kali tatap muka. Dalam menentukan KKM, itu merupakan kesepakatan dari guru mapel yang serumpun, kemudian apabila siswa nilainya kurang dari standar harus melakukan remedial. Dari kegiatan evaluasi ranah kognitif tersebut gurudapat mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan dapat membaiki metode atau strategi yang digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## b. Ranah Afektif

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti siswa sesuai butir-butir sikap dalam KD pada KI-1 dan KI-2. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.

Berikut pernyataan dari Ibu Siti Khalimah tentang perencanaan sebelum melakukan evaluasi pada ranah afektif:

"Untuk ranah afektif, perencanaan awalnya ya sama itu sudah ada dalam rancangan RPP. Mulai dari merumuskan tujuan evaluasi, teknik yang digunakan apa, instrumennya apa, kriteria penilaiannya bagaimana itu sudah ada.<sup>113</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah, pada Tanggal 3 Maret 2020.

Taksonomi untuk daerah afektif menurut David R. Krathwohl ada lima yaitu receiving, responding, valuing, organization dan characterization. Berikut hasil observasi yang saya lakukan terkait dengan keenam tingkatan aspek belajar tersebut namun tidak lengkap keenamnya dapat ditunjukkan.

"pada tingkat receiving ditunjukkan dengan siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru; responding ditunjukkan dengan siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas; valuing ditunjukkan dengan penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru mapel; organization ditunjukkan dengan dapat mengorganisai hubungan satu nilai dengan nilai yang lain; characterization ditunjukkan dengan menunjukkan kepercayaan diri jika bekerja secara mandiri dan bekerjasama dalam aktivitas kelompok".

Kemudian peneliti menanyakan tentang tehnik evaluasi ranah afektif yang digunakan untuk melakukan penilaian:

"Ya yang paling sering digunakan adalah observasi karena paling efektif menurut saya. Kalau untuk jurnal itu kan hanya dicatat kejadian yang penting baik yang positif maupun negatif saja disetiap harinya. Misalnya si A tidak membawa buku LKS pada saat jam pelajaran Akidah Akhlak dan itu kan tidak semua siswa yang dicatat.

Pernyataan yang hampir sama oleh Ibu Siti Siti Zakiyah:

"Kalau untuk observasi itu selalu dilakukan oleh guru, setiap saat dalam kegiatan belajar mengajar saya pasti melakukan observasi. Tidak hanya untuk penilaian sikap saja, untuk pengetahuan dan ketrampilan juga bisa dengan observasi". 114

Dari uraian diatas menyatakan bahwa untuk evaluasi ranah afektif guru MIN 3 Banyumas lebih sering menggunakan teknik observasi dan juga mencatat dalam jurnal tentang kejadian penting yang dilakukan oleh peserta didik baik positif dan negatif.

Dalam K 13 semua aspek dinilai dengan format rapor yang sudah mendukung baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik,

-

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah, pada Tanggal 3 Maret 2020.

berbeda dengan KTSP dan KBK yang format rapornya belum mendukung untuk melakukan evaluasi pada ketiga ranah tersebut.

Ibu Siti Zakiyah mengungkapkan bahwa:

"Pada penilaian sikap ada formatnya dan diaplikasikan dalam raport dalam bentuk huruf dan dinarasikan". Perbedaan evaluasi pada KTSP dengan K13 itu sebenarnya hanya terletak pada format rapotnya yang mencakup tiga ranah dan Kompetensi Sikap itu kan dibagi menjadi dua yaitu kompetensi sikap sosial dan spiritual untuk yang K 13 , tapi sebenarnya sejak KBK dan KTSP sudah menyangkut tiga ranah hanya saja format rapotnya belum mendukung. 115

Penilaian sikap terutama dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal berupa catatan anekdot (anecdotal record) dan catatan kejadian tertentu (incidental record). Dalam pelaksanaan penilain sikap diasumsikan setiap siswa memiliki perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik maka sikap siswa tersebut dianggap baik, sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai di kelas selama proses pembelajaran dicatat dalam jurnal guru mata pelajaran. Sedangkan perilaku siswa yang kurang baik dan informasi lain yang valid dan relevan di luar kelas, selain dicatat guru mata pelajaran, juga menjadi catatan guru BK dan wali kelas.

Ibu Siti Khalimah menyatakan bahwa:

"Kalau sekarang nilai sikap dibuat pada saat akhir semester. Jadi guru BK, bapak ibu guru wali kelas dan guru lain yang mengajar melakukan penilaian bersama. Jadi tidak permapel lagi, sekarang penilaian sikap sosial dan spiritual dalam rapor itu dibuat Kesimpulan umum. Untuk penilaian spiritual dalam rapor selama satu semester, misalnya namanya Bahtiar kemudian dalam kolom pada catatan perilaku dituliskan tidak mengikuti sholat dhuha yang diselenggrakan disekolah. Jadi yang menentukan kelulusannya itu utamanya dari wali kelas sama guru BK dan bapak ibu guru yang mengajar. Misalnya selama satu semester siswa ini tidak pernah terlambat atau siswa ini

.

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah, pada Tanggal 3 Maret 2020.

selalu mengikuti peraturan yang ada, itu kan merupakan great yang paling bagus. Jadi penilaian K13 itu kan mengalami revisrevisi jadi semakin kesini itu ada perbaikan-perbaikan yang perlu sampean tahu". 116

Jadi untuk penilaian sikap tidak hanya dinilai oleh guru permapel lagi, tetapi juga dari guru BK dan bapak ibu guru wali kelas dan guru yang lain dan dibuat pada akhir semester dalam bentuk kesimpulan umum. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kesulitan dari penerapan evaluasi dalam K 13 khususnya pada ranah afektif, berikut pernyataan beliau:

"Kalau untuk kesulitan mengenalkan tentang evaluasi pembelajaran pada K 13 saya rasa tidak ada, karena setiap guru kan memberikan tagihan diawal. Jadi siswa tinggal mengikuti dan melaksanakan tagihan tersebut. Sikap anak itu semuanya dinilai. Yang perlu njenengan ketahui itu kompetensi yang dinilai itu tadi apa, kemudian nilai pengetahuan itu apa saja yang dimasukkan, demikian pula nilai keterampilan" 117

Jadi sebenarnya tidak ada kesulitan yang berarti dalam mengenalkan sistem evaluasi baru pada siswa, karena guru telah memberikan tagihan di awal dan siswa tinggal mengikuti.

Berkaitan dengan kesulitan atau hambatan dalam implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV di MIN 3 Banyumas, sekolah melakukan sosialisasi melalui workshop yang dilakukan di Sekolah maupun di luar Sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada para guru agar bisa melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru tersebut dalam pembelajaran.

Berikut pernyataan dari Ibu Siti Zakiyah:

"Sosialisasi Kurikulum 2013 dilakukan dengan mengikuti workshop yang diselenggarakan di Sekolah sendiri maupun diluar Sekolah. Dari situ kita membahas mengenai perancangan PROTA, PROMES, silabus RPP dan yang berkaitan dengan K 13. Yang harus sampean ketahui itu K 13 itu selalu mengalami

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah, pada Tanggal 3 Maret 2020.

Wawancara dengan Bapak Muhsin sebagai Kepala Sekolah , pada Tanggal 5 Maret 2020.

perbaikan-perbaikan atau revisi, jadi kita dari pihak sekolah juga harus mengikuti perbaikan tersebut". 118

Penilain diri dan penilaian antar teman dilakukan sebagai penunjang dan hasilnya digunakan untuk bahan konfirmasi dalam rangka pembinaan dan pembentukan siswa.

Berikut pernyataan dari Ibu Siti Zakiyah:

"Kalau untuk mengaplikasikan penilaian teman dengan teman itu terus terang saja belum diterapkan secara menyeluruh, maksudnya ya mungkin hanya beberapa guru saja yang menerapkannya. Jadi dibuat standar range aja dari batas atas dan bawah, realitasnya memang seperti itu. Jadi antara yang tinggi, tengah, bawah atau yang lower itu kan tidak bisa dinilai semuanya. Karena disini juga masih belajar dan diterapkannya masih masuk ditahun kedua."

Ibu Siti Khalimah mengungkapkan mengenai penilaian dengan teman sejawat:

"Kalau untuk penilaian dengan teman sejawat itu saya memberikan lembar penilaian kepada anak-anak, disitu sudah ada kriteria penilaiannya sehingga anak-anak tinggal memberikan centang". 120

Berikut pernyataan Ibu Siti Zakiyah tentang penilaian pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual yang juga termasuk dalam penilaian diri:

"Kalau untuk Kompetensi Inti Sikap spiritual penialaiannya bisa dari kegiatan melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur, dengan setiap siswa diberikan kartu sholat". 121

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa sebagai berikut:

"Oh iya kalau untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur, masingmasing dari kami dikasih kartu sholat setelah selesai mengerjakan sholat kami tinggal memberikan centang dan menaruhnya ketempatnya. Kalau untuk sholat dhuha itu kan tidak diwajibkan, jadi hanya bergiliran dalam satu minggu hanya satu kali. Setiap siswa kan

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah, pada Tanggal 5 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah , pada Tanggal 5 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah , pada Tanggal 5 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah, pada Tanggal 5 Maret 2020.

diberi buku panduan, setelah selesai melakukan sholat tinggal memeberikan centang. Itu juga bisa masuk penilaian" <sup>122</sup>

Pernyataan Ibu Siti Khalimah mengenai manfaat dari kegiatan evaluasi ranah afektif:

"Manfaatnya evaluasi ranah afektif bagi siswa itu anak-anak jadi ngerti trus manut arahnya ke sopan santun dan penerapannya bisa dilihat dari sikap mereka baik di lingkunagan keluarga, sekolah dan masyarakat". <sup>123</sup>

Dari uraian diatas menyatakan bahwa, untuk penilaian sikap itu tidak lagi hanya dilakukan oleh guru permapel melainkan dari rangkuman hasil penilaian sikap oleh guru mata pelajaran dan guru BK selama satu semester dikumpulkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas menggabungkan dan merangkum dalam bentuk deskripsi yang akan diisikan ke dalam rapor setiap siswa di kelasnya. Manfaat dari dilakukannya kegiatan evaluasi pada ranah afektif adalah siswa menjadi mengerti bagaimana mereka harus menerapkan sikap yang baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## c. Ranah Psikomotorik

Penilaian keterampilan adalah penilain untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan meyelesaikan masalah dalam kehidupan sesunguhnya. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek dan portofolio.

Berikut peryataan dari Ibu Siti Zakiyah mengenai teknik penilaian keterampilan:

<sup>&</sup>lt;sup>122</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IV, pada Tanggal 5 Maret 2020.

Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah, pada Tanggal 5 Maret 2020.

"Penilaian keterampilan diambil dari praktikum bisa, proyek bisa. Untuk nilai keterampilan dibuat dalam bentuk angka dan narasi." 124

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat lagi berdasarkan hasil observasi yang saya lihat tentang evaluasi ranah keterampilan yang dipakai oleh salah satu guru mapel di MIN 3 Banyumas:

"Pada jam ke 2-3 saya masuk kedalam kelas IV. Ketika itu materi yang diajarkan tentang khusnudhon. Guru menerangkan tentang materi yang diajarkan waktu itu. Kemudian Guru menyuruh siswanya untuk membentuk kelompok yang setiap kelompok berisi 6 anak secara acak yang ditentukan oleh guru untuk anggota kelompoknya. Kemudian guru membagikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok sesuai dengan materi. Pada waktu itu membahas materi tentang khusnudhon. Guru memberikan waktu dua puluh menit untuk melakukan diskusi kelompok mengeriakan tugas. Kemudian setiap kelompok disuruh mempresentasikan di depan kelas secara bergiliran. Para audience dari kelompok yang yang diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi. Dari kegiatan tersebut guru mengamati siswa mana yang aktif dan yang kurang aktif untuk dijadikan sebagai penilaian. Dari aktivitas diskusi ini adalah cara guru mengambil nilai dari aspek psikomotorik, yaitu melihat keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat dan keterampilan bertanya."

Dari uraian diatas menyatakan bahwa untuk evaluasi ranah ketrampilan yang dalam Kurikulum 2013 yang biasanya menggunakan teknik penilaian proyek, namun itu tidak selalu bisa diterapkan pada semua mata pelajaran yang berkaitan dengan perilaku. Guru mapel di MIN 3 Banyumas melakukan penilaian keterampilan dari tugas portofolio dan dari diskusi kelompok yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar atau juga bisa dengan keterampilan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa apabila nilai aspek psikomotorik siswa tidak memenuhi KKM, maka siswa harus melakukan remidi.

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zakiyah , pada Tanggal 5 Maret 2020.

# 3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring atau pengawasan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 3 Banyumas dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan evaluasi rutin dilakukan setiap satu pekan sekali, tiga bulan sekali, dan satu semester sekali, selebihnya secara kondisional ketika memang diperlukan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara diadakan rapat kerja setiap minggunya. Dalam rapat dibahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru selama proses evaluasi berlangsung dan mencari solusi dari masalah-masalah tersebut. Selain melalui rapat, pengawasan juga dilakukan secara langsung ke kelas tanpa ada pemberitahuan sebelumnya kepada guru kelas yang akan didatangi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi yang berjalan di kelas.

# 4. Pengolahan Data

Setelah berbagai jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dengan menggunakan teknik tes maupun non tes. Selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil akhir yang akan masukan dalam rapor. Pengolahan data hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru kelas MIN 3 Banyumas akan dimasukan ke dalam raport...

Dan untuk lebih jelasnya pengolahan nilai raport, diolah dari komponen-komponen sebagai berikut:

a. Penilaian akhlak, merupakan penilaian secara keseluruhan terhadap akhlak siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa baik di lingkungan kelas, lingkungan sekolah maupun akhlak siswa dalam beribadah. Standar penilaian akhlak ini sesuai dengan kurikulum akhlak yang digunakan di MIN 3 Banyumas. Dalam penilain ini guru dibantu dengan lembar penilaian seperti observasi, interview dan lainnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

.

 $<sup>^{125}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Sumali sebagai bidang kurikulum , pada Tanggal 5 Maret 2020.

Seperti penjelasan Ibu Eti Fauziyah, S.Pd.I mengenai penilaian akhlak bahwa "Dalam pengolah nilai akhlak pada raport Diknas didapatkan dari hasil raport narasi akhlak yang telah diubah menjadi nilai angka, kemudian ditambah dengan penilaian tiga bulan berikutnya. Adapun kriteria akhlak dan tingkatannya dapat dilihat pada lembar lampiran. Untuk pengolahan raport didapatkan dari total jumlah kriteria dan point yang ada dibagi tiga dan didapatkanlah skala penilaiannya."

## 5. Pelaporan Hasil Evaluasi

Hasil pengolahan data evaluasi yang telah diolah oleh guru kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Setelah diperiksa oleh kepala sekolah kemudian hasil evaluasi tersebut dirapatkan dengan guru. Rapat yang dilakukan untuk membahas hasil rapor dari setiap siswa, jika didapatkan ada siswa yang bermasalah dengan nilai rapornya, akan dicari solusi pemecahan masalahnya. Dan setelah itu dilaporkan kepada orang tua murid dan murid tersebut saat pembagian rapor.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sumali bahwa:

"Laporan perkembangan siswa kami sampaikan kepada orang tua secara formal dalam bentuk rapor pada setiap tiga bulan sekali dan dalam bentuk penyerahan hasil pembelajaran siswa pada setiap dua pekan sekali. Selain itu laporan perkembangan siswa kami sampaikan kepada kepala sekolah ketika ada evaluasi rutin setiap satu pekan sekali dan tiga bulan sekali."

# 6. Penggunaan Hasil Evaluasi

Setelah diolah dan dilaporkan hasil dari evaluasi digunakan oleh guru mengetahui sejauh mana perkembangan siswa yang telah dicapai. Hal ini sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan evaluasi berikutnya. Hal ini sama seperti disampaikan oleh Ibu Eti Fauziyah, S.Pd.I bahwa:

\_

2020

2020

 $<sup>^{\</sup>rm 126}$  Wawancara dengan Bapak Sumali sebagai bidang kurikulum , pada Tanggal 5 Maret

<sup>&</sup>lt;sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Tri sebagai bidang kurikulum , pada Tanggal 5 Maret

"penggunaan hasil evaluasi diantaranya untuk mengambil langkah apa yang perlu kami lakukan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan sehari-hari di sekolah kepada masing-masing siswa berdasarkan kharakter dan kemampuan yang dimiliki siswa." <sup>128</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Pak Sumali bahwa:

"pengunaan hasil evaluasi sebagai alat pemantau perubahan akhlak dari siswa. Kemudian dari situ dicari strategi yang tepat untuk merubah akhlak anak tersebut menjadi lebih baik. Untuk akademi hasil evaluasi digunakan sebagai langkah dalam membuat soal-soal latihan nantinya dan metode pembelajaran yang cocok lebih bervariasi lagi". 129

## C. Analisis Data

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV di MIN 3 Banyumas. Berikut ini penulis akan memaparkan hasil analisis data yang penulis lakukan.

## 1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data perencanaan evaluasi pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini bisa diperhatikan dari data tentang program semester di MIN 3 Banyumas yang dengan jelas mengalokasikan waktu tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan evaluasi. Bila lebih dicermati pada jadwal evaluasi semester ditemukan kesesuaian antara jadwal akademik. Hal ini setidaknya bisa menjadi gambaran bahwa dari segi waktu evaluasi benar-benar telah direncanakan dan dipertimbangkan dengan seksama.

Sementara dari segi perencanaan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai. Baik pada silabus atau

Wawancara dengan Bapak Aji Tri sebagai bidang kurikulum , pada Tanggal 5 Maret 2020

-

 $<sup>^{128}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Mustaghfiri Asror sebagai bidang kurikulum , pada Tanggal 5 Maret 2020

scope and sequence maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau DAP dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa beserta keragaman aspeknya. Pada tahap perencanaan teknik dan metode evaluasi yang dilakukan juga guru, berdasarkan pertimbangkan faktor Cross Curricular Competency / standar kompetensi dan Subject Competency and Indicator/kompetensi dasar pada masing-masing topik ajar. Sehingga perencanaan metode maupun materi yang akan diteskan sesuai dengan tujuan diberikannya pokok bahasan tersebut. Dengan kata lain evaluasi benar mengukur dan sesuai tujuan dan materi yang telah diajarkan.

Dalam proses perencanaan evaluasi, pembuatan dan penyusunan instrumen telah mengacu kepada indikator perilaku siswa serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, jika dilihat lebih lanjut pembuatan instrumen tes yang dibuat oleh guru diambil dari buku sumber dan kemudian dikembangan lagi instrumen evaluasi yang akan digunakan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar instrument yang digunakan dapat membangun dan lebih memotivasi peserta didik agar mampu melakukan analisa dan pemecahan masalah yang dihadapi maka diperlukan instrumen tes yang lebih bersifat kontekstual berdasarkaan kondisi riil di lapangan.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan evaluasi dapat ditinjau berdasarkan bagiannya masing-masing. Dari segi waktu, tujuan, dan ruang lingkupnya, pelaksanaan evaluasi di MIN 3 Banyumas dibagi beberapa kegiatan pelaksanaan evaluasi yaitu, evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran untuk memantau kegiatan pembelajaran secara terus menerus. Evaluasi harian berfungsi

menilai keberhasilan kegiatan serta berkisar seputar materi dalam satu pertemuan, sedangkan evaluasi akhir berfungsi menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran selama satu semester.

Pada pelaksanaan evaluasi ini telah terlaksana dengan baik. Penilaian harian telah dilaksanakan pada tiap pertemuan sehingga dapat menyajikan informasi tentang efektivitas proses belajar mengajar dalam satuan kegiatan. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru pada tiap satuan kegiatan berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian sikap dan tindakan selanjutnya dapat segera diambil oleh guru. Dengan begitu peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran dapat diperbaiki tanpa harus menunggu waktu yang lama.

Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu dalam pelaksanaan evaluasi harian. Waktu pelaksanaan evaluasi harian yang diawali dengan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, apalagi dengan kegiatan pembelajaran di MIN 3 Banyumas ini lebih banyak dilakukan di luar kelas yang terkadang juga harus disesuaikan dengan keadaan cuaca. Untuk kegiatan evaluasi semester sendiri secara umum telah dilaksanakan setiap akhir semester dengan waktu yang telah dijadualkan oleh sekolah.

Dalam melakukan penilaian guru di MIN 3 Banyumas sangat memperhatikan ketiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif yang dilakukan oleh yaitu berupa, tes tertulis, penugasan, proyek dan lainya, guru juga menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa dari tes kognitif yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data yang ada pada sub bab sebelumnya, bahwa guru juga melaksanakan penilaian terhadap ranah afektif dengan melakukan teknik penilaian berupa, observasi secara langsung terhadap siswa yang kemudian dicatat dalam jurnal khusus guru, penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan juga penilaian antar teman yang dilakukan

setiap minggunya dan dibantu juga dengan jurnal *Activity of The Week*. Dan untuk penilaian psikomotorik penilaian dilakukan berupa penilaian kinerja dan projek yang dikerjakan oleh siswa. Selain itu bukan hanya penilaian terhadap ketiga ranah tersebut dalam penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Banyumas , juga menilai akhlak siswa yang seusai dengan kurikulum khas yang digunakan oleh MIN 3 Banyumas.

Dengan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Banyumas ini, maka proses perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dapat dilakukan setiap guru mendapatkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat dilakukan penanganan lebih dini untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sangat baik guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil karena guru selalu mendapatkan informasi mengenai efektivitas kegiatan yang berlangsung setiap harinya. Dan yang perlu dicontoh dari penilaian yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Banyumas ini ialah guru mempertimbangan segala aspek dalam pertimbangan nilai pada rapor kenaikan kelas.

Walaupun ada berbagai macam lembar penilaian observasi, namun pada pelaksanaannya guru jarang menggunakannya dan lebih banyak menggunakan jurnal/catatan pribadi guru dalam mencatat hasil observasi terhadap siswa. Karena dalam proses penilaian guru diberikan kebebasan dalam pembuatan skala penilaiannya sendiri, namun harus berdasarkan kriteria-kriteria ketuntasan yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di MIN 3 Banyumas baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil kedua-duanya dalam pelaksanaannya sudah hampir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal yang banyak dilaksanakan dalam proses evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan adalah pada evaluasi akhlak. Karena di MIN 3 Banyumas ini sangat mengutamakan

penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa saat masih berusia dini. Namun hal ini tidak membuat guru menyampingan kepentingan pemberian pengetahuan logika kepada siswa. Namuan dengan penanaman akhlak yang telah diberikan oleh guru dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan diri dalam bidang ilmu pengetahuan, juga sikap dan perilaku siswa. Selain itu dalam pelaksanaan penilaian afektif dan psikomotorik dapat berjalan beriringan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hanya saja, dalam dokumentasi penilaian untuk penilaian *attitude* guru jarang menggunakan lembar penilaian yang seharusnya dibuat oleh guru sebagai dokumentasi pribadi. Dari segala segi penilaian yang dilakukan, dapat mewakili perkembangan siswa dalam segala aspek kognitif, psikomotorik dan afektif selama satu semester proses pembelajaran dilaksanakan.

# 3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada sub bab sebelumnya, *monitoring* pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Dengan adanya *monitoring* langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran di kelas. Selain itu dengan adanya rapat setiap minggunya, guru juga dapat menyampaikan kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas, sehingga dapat diberikan masukan oleh kepala sekolah maupun guru lain yang mengikuti rapat.

## 4. Pengolahan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada sub bab sebelumnya, pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Banyumas ini memiliki keunikan tersendiri khususnya dalam evaluasi pertengahan semester dengan mengunakan rapor narasi. Pengunaan rapor narasi ini merupakan wujud konsep penilaian yang digunakan oleh MIN 3 Banyumas, bahwa penilaian yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa bukan berdasarkan

seberapa besar nilai yang didapatkan saat ujian, namun penilaian yang diambil oleh guru merupakan hasil dari berbagai aspek yaitu logika, akhlak, *attitude* dan kepemimpinan. Karena di sekolah ini pencapaian nilai tertinggi bukanlah sesuatu hal yang harus dicapai oleh siswa, namun penilaian di sekolah ini lebih mengutamakan proses siswa dalam menerima dan menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain rapor narasi juga ada rapor Diknas yang digunakan sekolah untuk melaporkan hasil belajar siswa selama satu semester. Dalam pengolahan rapor ini, aspek yang mendapat persentase nilai yang cukup besar adalah nilai *attitude* dan akhlak masing-masing mendapatkan persentase sebesar 30%, sedangkan nilai UAS dan Narasi hanya mendapatkan persentase masing-masing 20%. Dalam pengolahan nilai rapor ini tidaklah menyalahi aturan yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengolahan nilai yang ditetapkan di MIN 3 Banyumas , sangat memperhatikan dari segala aspek penilaian yang dilakukan dan porsi presentase didasari karena di sekolah ini lebih mengutamakan perkembangan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, dan tidak hanya mengutamakan kemampuan siswa dalam segi kognitifnya saja. Hal ini yang menjadikan penilaian di sekolah ini dengan sekolah lainnya juga berbeda.

# 5. Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada sub bab sebelumnya, pelaporan hasil evaluasi pembelajaran memang sudah sesuai dengan program semester yang telah dibuat. Berupa pelaporan tiap pertengahan semester dan akhir semester yang dilaporkan kepada kepala sekolah kemudian ditinjau terlebih dahulu. Setelah itu baru dilaporkan kepada orang tua siswa masing-masing oleh wali kelas.

## 6. Penggunaan Hasil Evaluasi

Penggunaan hasil evaluasi diantaranya untuk mengambil langkah apa yang perlu dilakukan oleh para Guru khususnya dalam memberikan pendampingan dan bimbingan sehari-hari di sekolah kepada masingmasing siswa berdasarkan kharakter dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Hal ini dalam pengunaan hasil evaluasi sebagai alat pemantau perubahan akhlak dari siswa. Kemudian dari situ dicari strategi yang tepat untuk merubah akhlak anak tersebut menjadi lebih baik. Untuk akademi hasil evaluasi digunakan sebagai langkah dalam membuat soalsoal latihan nantinya dan metode pembelajaran yang cocok lebih bervariasi.



# BAB V

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Banyumas terkait dengan implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Dari segi waktu perencanaan evaluasi pembelajarannya telah direncanakan secara matang dan direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dan telah disesuaikan dengan kalender akademik. Sementara dari segi perencanaan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai. Baik pada silabus/scope and sequence maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/DAP dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa beserta keragaman aspeknya.
- 2. Pelaksanaan evaluasi di MIN 3 Banyumas dibagi beberapa kegiatan pelaksanaan evaluasi yaitu, evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran untuk memantau kegiatan pembelajaran secara terus menerus. Evaluasi harian berfungsi menilai keberhasilan kegiatan serta berkisar seputar materi dalam satu pertemuan, sedangkan evaluasi akhir berfungsi menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran selama satu semester. Dalam melakukan penilaian guru di MIN 3 Banyumas sangat memperhatikan ketiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif yang dilakukan oleh yaitu berupa, tes tertulis, penugasan, proyek dan lainya, guru juga menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa dari tes kognitif

yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data yang ada pada sub bab sebelumnya, bahwa guru juga melaksanakan penilaian terhadap ranah afektif dengan melakukan teknik penilaian berupa, observasi secara langsung terhadap siswa yang kemudian dicatat dalam jurnal khusus guru, penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan juga penilaian antar teman yang dilakukan setiap minggunya dan dibantu juga dengan jurnal *Activity of The Week*. Dan untuk penilaian psikomotorik penilaian dilakukan berupa penilaian kinerja dan projek yang dikerjakan oleh siswa. Selain itu bukan hanya penilaian terhadap ketiga ranah tersebut dalam penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Banyumas, juga menilai akhlak siswa yang seusai dengan kurikulum khas yang digunakan oleh MIN 3 Banyumas.

- 3. Monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Dengan adanya *monitoring* langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran di kelas. Selain itu dengan adanya rapat setiap minggunya, guru juga dapat menyampaikan kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas, sehingga dapat diberikan masukan oleh kepala sekolah maupun guru lain yang mengikuti rapat.
- 4. Pengolahan data yang didapat dari hasil evaluasi yang dilakukan diolah oleh guru kemuadian dimasukan dalam rapot untuk penilaian sikap setiap tiga bulan pertama semester dan rapot Diknas setiap akhir semester. Hasil dari pengolahan dilaporkan kepada kepala sekolah, orang tua murid dan murid itu sendiri.
- Pelaporan hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi pembelajaran memang sudah sesuai dengan program semester yang telah dibuat.
   Berupa pelaporan tiap pertengahan semester dan akhir semester

- yang dilaporkan kepada kepala sekolah kemudian ditinjau terlebih dahulu. Setelah itu baru dilaporkan kepada orang tua siswa masingmasing oleh wali kelas.
- 6. Penggunaan hasil evaluasi, diantaranya untuk mengambil langkah apa yang perlu dilakukan oleh para Guru khususnya dalam memberikan pendampingan dan bimbingan sehari-hari di sekolah kepada masing-masing siswa berdasarkan kharakter dan kemampuan yang dimiliki siswa.

#### B. Saran-saran

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV di MIN 3 Banyumas, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

- 1. Guru diharapkan dapat lebih baik dalam melaksanakan setiap tahap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas .
- Dalam pelaksanaan evaluasi harian diharapkan guru dapat lebih baik lagi dalam mengatur waktu kegiatan inti pembelajaran dengan evaluasi harian.

# IAIN PURWOKERTO

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Didin Luskha Yuni Adianto, 2015. *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan*, Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, .
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Pembinaan SMA.
- Fadlillah, M, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS*, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, Yusuf Tayibnapis, 2008. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Hasan, 2009. Evaluasi Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryati, 2002. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Herli Yuniati, 2010. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Benda Konkret di MI Ma'arif NU 1 Lembereng Kecamatan Sokaraja Banyumas", Skripsi STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah: tidak diterbitkan.

- Kurniasih Imas dan Sani Berlin, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Katapena.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexy. J Moleong, 1998.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich, 2008. KTSP: *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, Huberman, 1992. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UII PRESS.
- Moh. Arifin, 2009. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas IX di Smp Islam Sultan Agung Sukolilo Pati, Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan,
- Mulyadi, 2010. Evaluasi Pendidikan, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa, 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 8.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2003, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Ngalim Purwanto, 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar, Hamalik. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm 3.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan.* Jakarta: Pustaka Publisher..

- Rohmat Sawali, 2015. *Penerapan Evaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2009. Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasionalnya, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana dan Syaodih, Erliana, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyadi dan Dahlia, 2014. Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013:
  Program Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences. Bandung:
  Rosda.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 dan 2.

# IAIN PURWOKERTO